

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita yang dibangun oleh para pendiri negara yaitu terciptanya keadilan dan kemakmuran untuk rakyatnya. Adil dan Makmur merupakan pondasi bagi kesejahteraan masyarakat. Tercapainya kesejahteraan suatu negara terlihat dari kebahagiaan warga negaranya.

World Happiness Report pada 2021 menyatakan bahwa Finlandia merupakan negara yang paling Bahagia di dunia. Sedangkan, Indonesia menempati urutan 82 dari 149 negara yang diteliti. Indikator kesesejahteraan dari sebuah negara dilihat dari jaminan sosial, Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat korupsi di setiap negara.

Meskipun Indonesia belum tergolong pada negara superior, potensi yang dimiliki tidak bisa dipandang sebelah mata. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada Tahun 2022 perekonomian Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai angka Rp.71 juta atau US\$4.783,9. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu Rp.62,2 juta atau US\$4.349,5. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih tergolong stabil meskipun inflasi terus meningkat secara signifikan di beberapa negara. Dalam rangka memperkuat tatanan ekonomi inilah, pemerintah perlu meningkatkan kegiatan ekonomi, mengurangi ketimpangan wilayah, serta mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, baik saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut kementerian koordinator bidang perekonomian Republik

Indonesia, saat ini pemerintah menggelar pembangunan ekonomi berbasis pengembangan wilayah yaitu dengan memprioritaskan program pembangunan proyek atau infrastruktur melalui Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek PSN ini meliputi pembangunan jalan, Pelabuhan, Bandara, Bendungan, Kereta api, Listrik, hingga telekomunikasi. Dengan adanya pembangunan infrastruktur fisik, diharapkan akan tercipta peningkatan pemerataan ekonomi, pendidikan, ketahanan pangan hingga teknologi.

Dari catatan Kementerian Perhubungan, jumlah pelabuhan di Indonesia sebanyak 2.439 pelabuhan pada 2020. Angka tersebut meningkat 38,6% dibandingkan tahun 2019 sebelumnya yang berjumlah 1.760 pelabuhan. Sebagai negara yang terdiri dari berbagai pulau, pelabuhan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan pelabuhan yang memadai memiliki peran besar dalam mendukung mobilitas barang dan penduduk di Indonesia.

Pelabuhan berfungsi sebagai elemen krusial dalam menghubungkan pulau dan negara. Pelabuhan memiliki peran sentral dalam kegiatan perdagangan, baik itu dalam skala lokal antar pulau atau dalam skala internasional. Sebagai simpul integrasi antara transportasi darat dan laut, peran pelabuhan sangatlah esensial dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama dalam wilayah hinterlandnya yang menjadi tempat berpindahnya masyarakat dan barang ekspor. Hal inilah yang menjadikan pelabuhan penting bagi perekonomian.

Pelabuhan juga memiliki signifikansi yang besar dalam perkembangan sektor industri, perdagangan, dan jasa, serta dalam menjadikan Kabupaten Subang sebagai kota industri berkelas internasional. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi yang krusial dalam negara, khususnya negara Indonesia yang masuk dalam kategori negara maritim. Pelabuhan juga merupakan sektor usaha yang mampu memberikan kontribusi yang berdampak positif pada ekonomi, baik itu di tingkat nasional maupun daerah. Keberadaan pelabuhan berperan penting dalam mengoptimalkan aktivitas ekonomi di suatu negara atau daerah.

Dalam pandangan Triatmodjo, sebagaimana yang dikutip oleh Zulkifli (2017:63), berdasarkan pada pengamatan terhadap beberapa negara, mayoritas barang ekspor dan impor dikirim melalui jalur laut yang memerlukan pelabuhan sebagai tempat sandar, meskipun ada opsi rute lain yang dapat dilalui oleh moda transportasi yang berbeda. Hal ini dikarenakan kapasitas angkut kapal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan angkutan yang dapat ditampung oleh moda transportasi lainnya.

Pelabuhan Patimban terletak di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Pembangunan pelabuhan ini telah disahkan sebagai salah satu proyek strategis nasional sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 yang mengatur percepatan pelaksanaan proyek-proyek strategis nasional. Tujuan utama dari perencanaan pembangunan pelabuhan ini adalah untuk mengatasi masalah kapasitas berlebih yang terjadi di Pelabuhan Tanjung

Priok. Lebih dari itu, pengembangan pelabuhan Patimban diharapkan juga dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan wilayah di sekitar daerah Subang.

Pentingnya Pelabuhan Patimban ini terlihat dari aktivitas pelabuhan di Indonesia yang selama ini berpusat di Pelabuhan Tanjung Priok. Kondisi ini telah menyebabkan kemacetan lalu lintas yang sering terjadi, terutama pada ruas jalan antara Bekasi-Tanjung Priok dan Jakarta, sehingga biaya logistik perusahaan yang menggunakan layanan di Pelabuhan Tanjung Priok menjadi sangat tinggi. Berdasarkan alasan tersebut, pemerintah memutuskan untuk membangun Pelabuhan Patimban yang berlokasi di Kabupaten Subang, sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Tujuan utama dari pembangunan Pelabuhan Patimban adalah untuk mengurangi beban biaya logistik, meningkatkan ketahanan ekonomi, mengatasi tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi di Jakarta, serta menjamin keselamatan dalam pelayaran termasuk dalam wilayah eksplorasi minyak dan gas.

Pemerintah pusat memutuskan untuk membangun pelabuhan baru di Patimban, yang terletak di Kabupaten Subang, dengan tujuan untuk memperlancar perekonomian negara dan juga wilayah setempat, khususnya Kabupaten Subang. Rencana pembangunan Pelabuhan Patimban meliputi pembangunan Terminal Kendaraan Bermotor Pelabuhan Patimban yang direncanakan memiliki kapasitas untuk menampung 250.000 hingga 300.000 kendaraan per tahun. Pelabuhan Patimban juga akan melayani angkutan

muatan peti kemas dan kendaraan bermotor yang akan dikirim menggunakan kapal-kapal besar. Area pelabuhan juga akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang luas, dengan total area seluas 356 Ha, untuk meningkatkan efisiensi dalam logistik dari dan ke Pelabuhan Patimban.

Namun, dalam pembangunan Pelabuhan Patimban, terdapat pandangan beragam di kalangan masyarakat sekitar, terutama di Dusun Patimban, Kecamatan Pusakanagara, dan juga umumnya di Kabupaten Subang, terkait dengan pro dan kontra terhadap proyek tersebut. Hal ini terjadi karena mereka secara langsung merasakan dampak dari pembangunan tersebut.

Penting untuk diakui bahwa pembangunan Pelabuhan Patimban memiliki potensi untuk memajukan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu dipahami secara jelas potensi-potensi apa yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Aspek ini perlu disampaikan melalui komunikasi publik yang efektif, memfasilitasi dialog antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, dan masyarakat yang merasakan dampak langsung dari pembangunan Pelabuhan Patimban.

Ketika melakukan observasi awal, peneliti mencatat bahwa terdapat perubahan signifikan dalam struktur mata pencaharian masyarakat di Desa Patimban. Pada awalnya, mayoritas masyarakat mengandalkan pertanian dan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama. Namun, dengan beroperasinya Pelabuhan Patimban, terdapat kecenderungan pergeseran dalam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Selain itu, tampak adanya perubahan dalam sosial masyarakat. Desa Patimban yang awalnya merupakan desa dengan karakter pedesaan, kini akan bertransformasi menjadi wilayah yang lebih bersifat industri dan memiliki cirikhas kawasan metropolitan. Transformasi ini berdampak pada perubahan kebiasaan sosial di Desa Patimban, terutama di Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang.

Berdasarkan pengamatan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Potensi Pembangunan Pelabuhan Patimban Terhadap Ekonomi Masyarakat**“. (Studi Deskriptif di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang).

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian, penulis menggunakan metode studi deskriptif :

1. Bagaimana etos kerja masyarakat setelah adanya pelabuhan Patimban?
2. Apa saja potensi pelabuhan Patimban seagai penggerak ekonomi lokal masyarakat Desa Patimban?
3. Bagaimana hasil dari potensi Pelabuhan Patimban dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Desa Patimban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan etos kerja masyarakat setelah adanya pelabuhan Patimban.

2. Mendeskripsikan potensi pelabuhan Patimban dalam ekonomi lokal Desa Patimban?
3. Mendeskripsikan hasil dari potensi pelabuhan patimban dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Patimban

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna/bermanfaat dalam aspek secarateoritik maupun aspek praktis:

1. Kegunaan Teoritik

Adanya kegunaan teoritik merupakan pengembangan konsep ilmu yang diharapkan dapat memperluas wawasan penulis maupun pembaca dalam ilmu pengetahuan yang memiliki relevansi dengan judul "Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat". Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi Mahasiswa pengembangan masyarakat islam.

2. Kegunaan Praktis

Dalam aspek kegunaan praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a) Bagi Universitas yaitu dapat menjadi khazanah keilmuan yang dapat diakses dan di arsipkan dan memperbanyak referensi penelitian
- b) Bagi Masyarakat yaitu dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan pengembangan ekonomi melalui adanya pembangunan.
- c) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat

tugas akhir kuliah dan menjalankan fungsi mahasiswa yaitu pengabdian terhadap masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Penelitian Terdahulu

Dalam landasan pemikiran, perlu adanya penelitian terdahulu, yaitu usaha dari para peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian tersebut. Bagian ini mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mencantumkan ringkasan dari penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan yang masih terkait dengan tema penelitian yang diteliti.

- 1) Sri Kasnelly. (2018). "Potensi Pelabuhan Roro dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembangunan pelabuhan baru, yaitu Pelabuhan Roro, dengan kapasitas sandar kapal mencapai 5000 dwt, memiliki prospek yang sangat positif dalam mendukung pergerakan orang dan barang baik di dalam maupun di luar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, termasuk pergerakan di luar Provinsi Jambi dan hingga ke manca negara. Relevansi dengan penelitian ini

adalah potensi pelabuhan dalam meningkatkan pendapatan.

Perbedaannya yakni terletak pada fokus dan lokasi penelitian

- 2) Lia widya Listiawati Tahun 2020. “Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (studi pada home industri merk jajan japri di pekon pringsewu provinsi lampung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan potensi berbasis potensi lokal pertanian dengan merk dagang japri, dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memberikan perubahan pada ekonomi keluarga.

Masyarakat bekerja keras untuk meningkatkan perekonomiannya dengan berpartisipasi dalam industri rumahan pembuatan jajanan khas daerah Pringsewu. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut, dengan harapan menciptakan kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Relevansi dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang sama mengenai peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada teorinya.

- 3) Susie suryani dan Nawartu Bustamam. 2021. “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau”. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata halal propinsi Riau sangat layak dikembangkan karena

didukung oleh attraction, accessibility, amenities, ancillary services dan institutions yang cukup baik.

Pengembangan pariwisata halal memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah Riau. Hal ini bisa dilihat dari munculnya berbagai jenis usaha di lokasi objek wisata, membaiknya infrastruktur dari dan ke lokasi objek wisata, terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Relevansi dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai potensi pada wilayah tertentu. perbedaannya yakni terletak pada teori yang digunakan. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme.

E.2 Landasan Teoritis

Potensi Potensi ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*. Yang mana dari ketiga arti tersebut memiliki makna tersendiri. Kata *potency* memiliki arti daya, tenaga, kekuatan, dan kemampuan. Kemudian *potential* memiliki arti kemampuan terpendam yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, sehingga mampu menjadi actual.

Menurut Majdi (2007:29) potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk

kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Kaitan antara teori potensi dengan penelitian ini yaitu dengan menggali fenomena pembangunan pelabuhan yang pastinya akan membawa perubahan kepada masyarakat khususnya warga patimban. Dengan adanya output potensi yang ada, maka diharapkan akan membantuproses pemberdayaan masyarakat yang akan direalisasikan.

E.3 Landasan Konseptual

a) Pelabuhan

Menurut Gurning dan Budiyanto, (2007:175), pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dan sekitarnya dengan batas- batas tertentu sebagai tempat kegiatan Pemerintahan dan kegiatan layanan jasa. Utamanya pelabuhan adalah tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

b) Ekonomi

Menurut Samuelson (1948 : 131) ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu

masyarakat.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan Tindakan manusia.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilhan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

c) Masyarakat

Kata "masyarakat" memiliki akar dari kata "social" yang berasal dari Bahasa Inggris, dan kata "masyarakat" sendiri memiliki akar dari kata Latin "societas" yang berarti "teman". Selanjutnya, terdapat juga kata "musharak" yang berasal dari Bahasa Arab. Oleh karena itu, pengertian umum dari masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup berdampingan, saling bergantung satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan bersama. Masyarakat ini telah membentuk sistem kehidupan, standar kehidupan, dan adat istiadat yang harus dihormati dalam wilayah mereka (Donny, 2020: 120).

Dalam pandangan Maclver seperti yang dikutip oleh Harsojo (1999: 127), masyarakat diartikan sebagai suatu rangkaian sistem metode dan prosedur, yang mencakup otoritas, saling memberikan bantuan, kelompok dan pembagian sosial lainnya, serta sistem

pemantauan perilaku dan kebebasan manusia.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu hal mengenai perekonomian pada lingkungan suatu kelompok demi memenuhi kebutuhan hidup. Ekonomi masyarakat mengacupada studi mengenai aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakatatau komunitas. Hal ini mencakup produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, serta bagaimana sumber daya dan tenaga kerja dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

E.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Penelitian

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian dibuat untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan dan adanya kesesuaian data yang ada. Seragkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti ini berguna untuk mendapatkan data, menganalisis informasi dan mencapai kesimpulan berdasarkan pertanyaan atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan pemaparan langkah penelitian yang akan dilakukan:

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Dusun Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Adapun alasan melakukan penelitian ini yaitu melihat peluang yang bisa dikembangkan oleh masyarakat ditengah pembangunan Pelabuhan patimban yang jaraknya dekat dengan pantai patimban.

Melihat fakta bahwa adanya pemekaran di bagian Subang Utara, yangdigadag-gadag patimban ini akan menjadi sebuah kota industry yang tentunya akan semakin meramaikan kawasan ini, maka perlu adanya penelitian mengenai kajian tentang potensi ekonomi masyarakat. Karena pembangunan Pelabuhan akan semakin meramaikan kawasan pantai patimban dan berpeluang besar dalam segi aspek sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia patimban dalam pemberdayaan.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang dan

pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang.

Paradigma konstruktivisme adalah pandangan yang menekankan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam mencari realitas dalam ilmu pengetahuan. Secara ontologis, pandangan ini menyatakan bahwa realitas ada dalam berbagai bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta bergantung pada individu yang melakukannya.

Dalam pandangan paradigma konstruktivisme, ilmu sosial dipandang sebagai analisis sistematis terhadap tindakan-tindakan yang memiliki makna sosial melalui pengamatan langsung terhadap pelaku sosial dalam lingkungan yang alamiah. Tujuannya adalah untuk memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial menciptakan dan menjaga dunia sosial (Sugiyono, 2011: 8).

Dalam epistemologi, peneliti dalam paradigma ini menggunakan pendekatan subjektif karena hal ini memungkinkan mereka untuk menggali konstruksi makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggabungkan berbagai jenis pendekatan konstruksi dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik melibatkan aktivitas

mengaitkan teks, percakapan, tulisan, atau gambar. Sementara dialektik menggunakan dialog sebagai pendekatan agar pemikiran subjek yang diteliti dapat dipelajari dan dibandingkan dengan pemikiran peneliti. Dengan demikian, harmoni dalam komunikasi dan interaksi bisa dicapai secara maksimal (Neuman, 2003: 75).

Menurut Kuswana (2011 : 43), metode penelitian kualitatif berisi data yang dikumpulkan secara gabungan. Paradigma ini bersifat terperinci atau spesifik, singular, dan statis.

F.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992 : 21-22) prosedur penelitian kualitatif menampilkan metode deskriptif yang datanya diperoleh dari objek yang diamati.

Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang ada dengan rinci dan detail. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjelaskan secara mendalam bagaimana pelabuhan Patimban memberikan potensi bagi ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan Persepsi masyarakat Patimban, yaitu menggali persepsi, pendapat, dan sikap masyarakat terhadap pelabuhan Patimban. Hasil dari penelitian deskriptif ini dapat menjadi dasar data yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, seperti penelitian eksperimental atau penelitian kausal yang

lebih mendalam. Data deskriptif ini mengangkat topik mengenai apa saja perubahan etos kerja masyarakat Patimban, lalu potensi ekonomi apa saja yang bisa dikembangkan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan pelabuhan, hingga hubungan pelabuhan patimban terhadap ekonomi masyarakat Patimban.

Gambaran komprehensif tentang potensi pelabuhan Patimban terhadap ekonomi masyarakat ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan yang lebih baik. Maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, Jenis data yang disajikan bukan berupa angka. “data kualitatif merupakan data berupa fakta dilapangan yang memiliki makna dari setiap makna yang terungkap (Kuswana 2014:44) .Namun dalam mendeskripsikan kondisi yang ada secara detail, maka penulis mengidentifikasi Data kebijakan pemerintah Desa dalam upaya mengembangkan pariwisata pantai Patimban.

2) Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari

subyek yang kita teliti secara langsung. Maka dari itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data dari Kepala Desa Patimban. Sumber data primer pada penelitian ini yakni hasil wawancara dengan Kepala Desa Patimban. Data primer memiliki nilai penting dalam penelitian ini karena memberikan informasi yang actual dan spesifik yang tidak dapat diperoleh dari sumber data sekunder.

b) Sumber Data Sekunder

Pada sumber data sekunder, data yang diperoleh merupakan data literatur kajian ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

F.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3) Observasi

Teknik ini merupakan kegiatan mengamati objek penelitian secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yakni Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang untuk mengamati perubahan dalam lapangan kerja, pendapatan rumah tangga, akses layanan kesehatan dan pendidikan, serta perubahan dalam gaya hidup masyarakat setempat. Peneliti melakukan observasi secara mendalam karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Patimban sehingga dapat diidentifikasi

peluang dan tantangan yang dapat dijadikan sebagai potensi lokal di daerah sekitar pelabuhan, yaitu Desa Patimban.

4) Wawancara

Penelitian kualitatif umumnya melakukan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan langsung didapatkan dari informan yang dipercaya. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa perwakilan dari berbagai elemen masyarakat, seperti enam pelaku UMKM sekitar pelabuhan Patimban yaitu pedagang di pelelangan ikan truntum, pemilik kost-kostan di sekitar pelabuhan, pedagang sembako, pemilik warung makan, hingga penyedia jasa penyewaan perahu dan odong-odong di pantai Patimban. Penelitian ini menggunakan 3 informan kunci yang terdiri dari sekretaris desa Patimban, Kepala Dusun Patimban, dan Kelapa urusan umum dan tata usaha desa Patimban.

5) Dokumentasi

Teknik ini yaitu teknik pengumpulan data seperti catatan, surat, arsip, jurnal, literatur, laporan penelitian dan lainnya (Sadiah, 2015: 91). Penelitian ini akan dilengkapi hasil dokumentasi yang berkaitan dengan proses penelitian di patimban.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dan

merekam berbagai data dan informasi terkait dengan potensi dan karakteristik masyarakat di Pelabuhan Patimban, dokumentasi ini berupa foto, video, catatan tertulis, laporan, dan data arsip Desa Patimban yang diperoleh dari Pemerintah Desa Patimban. Dengan melakukan dokumentasi secara sistematis, peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti dan fakta yang objektif terkait penelitian ini, termasuk infrastruktur, kapasitas, aktivitas pelayanan, serapan tenaga kerja, serta dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dokumentasi yang baik akan membantu peneliti mengidentifikasi peluang pengembangan, perbaikan, dan optimalisasi Pelabuhan, serta dapat menjadi referensi untuk analisis lebih lanjut dan pembuatan keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan potensi Pelabuhan tersebut.

F.6 Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Menurut Bogadan dalam (Sugiono, 2007:427) Prinsip utama dalam analisis data adalah mengolah data atau informasi yang telah dikumpulkan menjadi uraian informasi yang dideskripsikan dengan bermakna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki relevansi ilmiah atau teoritis. Dalam penelitian yang dibahas, pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan tentang masyarakat atau kelompok orang tertentu, atau menggambarkan gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil teori analisis data dari Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2018:337). Teori ini merupakan metode yang cocok dengan data kualitatif. Ada tiga tahapan, yakni :

6) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu, deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi cerminan tentang konteks pengamatan, karakter, tindakan, dan percakapan, sedangkan bagian reflektif menggambarkan keadaan pikiran dan komentar, pemikiran, dan perhatian peneliti (Bogdan serta Biklen, 1982 dalam Moleong, 2007 : 27-29).

7) Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses memilih data dari lapangan guna membahas pokok bahasan yang penting untuk penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini yakni proses menyederhanakan dan mengolah data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber terkait potensi Pelabuhan dan dampaknya pada ekonomi masyarakat. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyajikan informasi yang relevan, jelas dan mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan.

a) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi agar memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajian bisa berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi sehingga terbentuk suatu struktur yang koheren dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman tentang situasi yang sedang berlangsung, memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat, atau bahkan melakukan analisis ulang jika diperlukan.

Setelah mereduksi data dari hasil wawancara dan observasi lapangan, maka akan ada penyajian data yang telah tersusun rapih dan sistematis.

b) Penarikan Kesimpulan

Di tahap ini, Data yang telah ada akan disimpulkan sesuai fokus topik pembahasan penelitian. Selama berada di lapangan, peneliti melakukan usaha untuk menarik kesimpulan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai objek, mencatat pola-pola teratur (yang dicatat dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Meskipun kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat fleksibel, tetapi sudah mulai terbentuk. Awalnya, kesimpulan ini belum begitu jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka menjadi lebih rinci dan solid.

Selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan tersebut juga dipastikan kebenarannya melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) merefleksikan kembali saat proses penulisan, (2) melakukan ulasan ulang terhadap catatan lapangan, (3) melibatkan kembali dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk menciptakan kesepakatan bersama, (4) mengupayakan penghubungan luas untuk memposisikan.